

## ABSTRAK

Dewi Lestari.2016. Hubungan Harga Diri dengan Pengungkapan Diri Pada Pria Homoseksual. (Dibimbing oleh Yeny Duriana Wijaya, M.Psi, Psikolog dan Safitri M, M.Psi).

Pria homoseksual umumnya lebih memilih untuk menutupi permasalahan yang terjadi pada dirinya. Akan tetapi, terdapat pria homoseksual yang mampu melakukan pengungkapan diri disebabkan karena memiliki rasa percaya diri dan kemampuan pada dirinya. Adapula pria homoseksual yang memiliki hambatan dalam pengungkapan diri disebabkan karena tidak memiliki rasa percaya diri serta adanya rasa malu untuk berterus terang.

Penelitian ini bersifat kuantitatif non-eksperimental, dengan jumlah sampel 62 pria homoseksual. Teknik pengambilan data menggunakan *Non Probability sampling*, dengan teknik *snowball sampling*. Alat ukur harga diri disusun berdasarkan teori Coopersmith (dalam Branden,2001) dengan 38 item valid dan koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) 0,912 sedangkan alat ukur pengungkapan diri disusun berdasarkan teori Pearson (dalam Gainau,2009) dengan 34 item valid dan koefisien reliabilitas ( $\alpha$ )0,914.

Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai sig (p) 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan korelasi (r)0,511. Artinya terdapat hubungan yang positif signifikan antara harga diri dan pengungkapan diri. Harga diri memberikan sumbangan sebesar 26,1% terhadap pengungkapan diri. Hasil kategorisasi harga diri pria homoseksual cenderung tergolong tinggi 36% dan pengungkapan diri tergolong tinggi 37%, jadi kedua variabel tersebut tergolong dalam kategorisasi tinggi.

Kata kunci: harga diri, pengungkapan diri, pria homoseksual.